

Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Meningkatkan Keimanan Kepada Hari Akhir untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Masyhudi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo
e-mail: mecca2r@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan model penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain dan juga dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menyertakan nilai asil tes dan pengamatan sebagai bahan pertimbangan. Dari hasil pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa; Penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak Materi meningkatkan keimanan kepada hari akhir untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dan berhasil dengan baik.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Hari Akhir, Motivasi Belajar*

Abstract

This research is a class action research model. In this study researchers collaborated with other teachers and also with the principal. Researchers are directly involved in research starting from the beginning until the research ends. Researchers try to see, observe, feel, live, reflect and evaluate the ongoing learning activities. The stages of implementing action research consist of planning (*planning*), implementation (*acting*), observation (*observing*), and reflection (*reflecting*). To obtain accurate research results, the data that has been collected is analyzed descriptively by including test scores and observations as considerations. From the results of observations of students and teachers tend to be better each cycle, it can be concluded that; Application of student

activity-oriented learning models in learning aqeedah morals The material increases faith in the final day to increase learning motivation Class IX B students at MTs Negeri 2 Ponorogo for the 2018/2019 academic year went well and succeeded.

Keywords : *Learning Model, Moral Aqeedah, Last Day, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Tradisi budaya belajar apakah yang harus ada dan berkembang dalam sekolah beserta warga sekolah yang tangguh dan andal? Sekolah yang tangguh dan andal paling tidak perlu mengembangkan empat macam tradisi budaya belajar sebagai berikut. *Pertama*, tradisi budaya belajar selama hayat (*lifelong learning*). Di sini sekolah beserta warga sekolah selalu belajar tiada henti. *Kedua*, tradisi belajar untuk mengetahui (*learning how to know*), untuk berbuat (*learning how to do*), untuk hidup bersama orang lain (*learning how to live together*), dan untuk menjadi diri sendiri yang berwatak dan bermutu serta bermartabat (*learning how to be*). Di sini bukan hanya siswa, tapi juga guru, harus selalu mau mengikuti rute belajar tersebut. Baik siswa maupun guru tidak boleh hanya berhenti pada salah satu stasiun belajar tersebut. *Ketiga*, secara khusus, tradisi budaya belajar berliterasi (bermahir-wacana) yang meliputi mahir berpikir kritis-membaca-menulis (*reading-writing literacy*), mahir wacana matematis (*mathematical literacy*), mahir wacana sains (*scientific literacy*), dan mahir mengungkap dan memecahkan masalah (*problem posing and problem solving*) untuk kehidupan sehari-hari. Di sini diperlukan kebiasaan, kegemaran, dan perilaku berpikir kritis, membaca-menulis, bermatematika, dan bersains guna mengungkap dan memecahkan masalah. *Keempat*, secara khusus pula, tradisi belajar hal-hal yang memang perlu dipelajari (*learning how to learn*) dan meninggalkan hal-hal yang tidak perlu (*learning how to unlearn*). Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan atau wilayah tradisi budaya belajar yang perlu dikembangkan di sekolah dan dimiliki oleh warga sekolah cukup beragam dan luas. Di sinilah diperlukan kemampuan adversitas atau tahan banting (*adversity quotient*), bukan sekadar kecerdasan intelektual, emosional, dan atau spiritual.

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mengusahakan agar pendidikan berguna bagi kehidupan manusia sehingga siswa belajar di sekolah tidak merasa terpisah dari masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini perlu strategi yang baik dalam pendidikan. Peranan pendidikan sangat sentral dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, Upaya peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan, antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, penambahan buku ajar, pembangunan fisik, penambahan alat dan bahan laboratorium, dan lain-lain.

Soemanto (1983:3) menjelaskan bahwa berdasarkan studi psikologis yang baik serta sosiologi pendidikan, maka masyarakat pendidikan menghendaki agar pengajar memperhatikan minat, kebutuhan, dan kesiapan anak didik untuk belajar serta untuk mencapai tujuan sosial sekolah. *John Dewey* ingin mengubah situasi pendidikan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perorangan,

memberi motivasi bukan perintah, mengikutsertakan siswa dalam aspek kehidupan sekolah dan menyadarkan siswa bahwa hidup itu dinamis.

Teknik atau metode ini dalam proses pembelajaran sangat banyak, antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, laboratorium, tanya jawab, dan lain–lain. Metode ceramah dan diskusi banyak digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa dianggap sebagai penerima pesan yang siap diisi dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya. Berdasarkan observasi, metode pembelajaran yang selama ini dilakukan masih konvensional kurang variatif hal ini dilakukan karena keterbatasan alat dan bahan di sekolah. Sehingga menyebabkan siswa kurang dalam memperoleh pengalaman langsung, pada akhirnya minat belajars tidak dapat dikembangkan. Dampak lainnya, aspek moral etika pergaulan pria dan wanita menjadi rendah, oleh karena guru kurang memberikan kesempatan dan kepercayaan terhadap diri siswa. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak pada standar kompetensi meningkatkan keimanan kepada hari akhir. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran berbasis aktivitas lebih banyak melibatkan aktivitas siswa atau aktivitas siswa lebih dominan. Berdasarkan hal di atas, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Meningkatkan Keimanan Kepada Hari Akhir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE

Desain Penelitian

Kegiatan penelitian dirancang dalam 3 siklus, tiap siklus 2 jam pelajaran (tatap muka). Dan setiap siklus meliputi tahap : Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*). Pengamatan (*observing*), Analisis (*analizing*) dan Refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Peneliti akan menyiapkan rancangan pembelajaran berbasis aktivitas pada kompetensi meningkatkan keimanan kepada hari akhir. Peneliti juga menyiapkan lembar penilaian keaktifan siswa serta lembaran pendapat dan tanggapan dari siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*).

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan diterapkan dengan model pembelajaran berbasis aktivitas.

3. Pengamatan (*observing*)

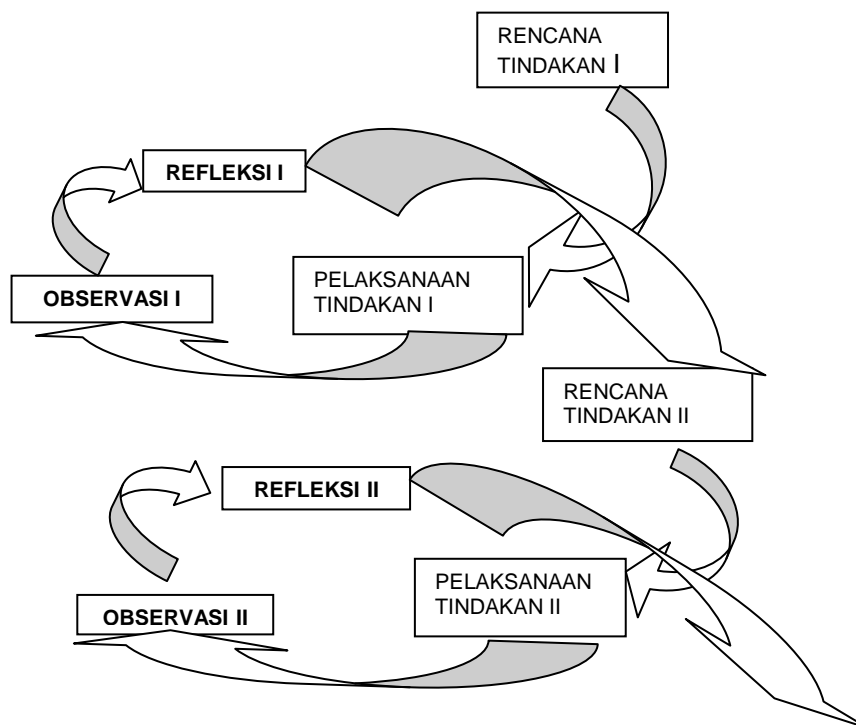
Observasi akan dilakukan untuk merekam semua aktivitas dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas meliputi keaktifan siswa, kemampuan bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat. Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru yang membina pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjamin validitas data.

4. Analisis (*analizing*) dan refleksi (*reflecting*)

Data yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis untuk melihat kegiatan di kelas sesuai dengan metode yang digunakan, kemudian dibahas/didiskusikan antara siswa, peneliti dan guru pendidikan Agama Islam yang lain. Hasil penilaian keaktifan siswa dan hasil pendapat dan tanggapan siswa juga akan dijadikan bahan pertimbangan.

Diskusi tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan dan untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang ada sehingga dapat dibuat rencana tindakan pada siklus-2 agar siswa menjadi lebih aktif menampilkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil siklus I di analisis dan di refleksi, hasil refleksi digunakan untuk perencanaan pada siklus berikutnya, jika hasilnya kurang dari 75% maka dilanjutkan dengan siklus 2 dan siklus 3 dengan adanya perbaikan atau penyempurnaan. Penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Kemmis dan Taggart dalam Hartatiek, 2002:5)

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Data dari siswa berupa jawaban latihan kerja siswa ataupun secara lisan, interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses belajar mengajar, dan hasil tes siswa. Sedangkan data guru berupa interaksi

guru dengan siswa, dan pendapatnya tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas.

A. Siklus Penelitian

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Rencana tindakan I adalah :

- 1) Pembuatan skenario dan latihan kerja siswa
- 2) Menentukan aspek-aspek kemampuan afektif dan keterampilan proses yang akan diamati
- 3) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan dan perekaman data beserta cara melaksanakannya
- 5) Mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa

b. Pelaksanaan Tindakan I

Berdasarkan rencana tindakan I yang telah tersusun, maka pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum melakukan tindakan, siswa mengerjakan tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses mereka.
- 2) Guru menjelaskan materi yang skenarionya diset dalam pembelajaran pendekatan berbasis aktivitas.
- 3) Selama siklus I, siswa melakukan kegiatan antara lain: praktik, diskusi, dan mengerjakan latihan kerja siswa
- 4) Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh peneliti yang dapat menghasilkan pemantauan yang berupa rekaman kegiatan.

c. Observasi I

Observasi dilakukan sambil melaksanakan tindakan I. Observasi bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan proses dilakukan pemberian tes setelah tindakan pada siklus ini.
- 2) Mengetahui perkembangan kemampuan afektif dilakukan pemantauan melalui lembar observasi
- 3) Mengetahui jalannya proses pembelajaran dilakukan pemantauan yang berupa jalannya tindakan.

d. Mengolah dan Menafsirkan Data (Analisis dan Refleksi) I

- 1) Mendeskripsikan data-data yang diperoleh
- 2) Diskusi tentang jalannya tindakan, keterampilan proses, kemampuan afektif, dan data-data
- 3) Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana berikutnya

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Rencana tindakan II adalah :

- 1) Pembuatan skenario dan latihan kerja siswa
 - 2) Menentukan aspek-aspek kemampuan afektif dan keterampilan proses yang akan diamati
 - 3) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
 - 4) Mempersiapkan lembar pengamatan dan perakaman data beserta cara melaksanakannya
 - 5) Mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa
- b. Pelaksanaan Tindakan II
- Pelaksanaan tindakan II berdasarkan rencana tindakan II adalah sebagai berikut:
- 1) Sebelum melakukan tindakan, siswa mengerjakan tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses mereka.
 - 2) Guru menjelaskan materi yang skenarionya diset dalam pembelajaran pendekatan berbasis aktivitas.
 - 3) Selama siklus II, siswa melakukan kegiatan antara lain: prakti, diskusi, dan mengerjakan latihan kerja siswa
 - 4) Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh peneliti yang dapat menghasilkan pemantauan yang berupa rekaman kegiatan.
3. Siklus III
- a. Rencana Tindakan III
- Rencana tindakan III adalah :
- 1) Pembuatan skenario dan latihan kerja siswa
 - 2) Menentukan aspek-aspek kemampuan afektif dan keterampilan proses yang akan diamati
 - 3) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
 - 4) Mempersiapkan lembar pengamatan dan perakaman data beserta cara melaksanakannya
 - 5) Mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa
- b. Pelaksanaan Tindakan II
- Pelaksanaan tindakan II berdasarkan rencana tindakan II adalah sebagai berikut:
- 1). Sebelum melakukan tindakan, siswa mengerjakan tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses mereka.
 - 2) Guru menjelaskan materi yang skenarionya diset dalam pembelajaran pendekatan berbasis aktivitas.
 - 3) Selama siklus III, siswa melakukan kegiatan antara lain: praktik, diskusi, dan mengerjakan latihan kerja siswa
 - 4) Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh peneliti yang dapat menghasilkan pemantauan yang berupa rekaman kegiatan.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, perekaman data, dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat dan mengamati sendiri perilaku siswa yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Misalnya mengamati secara langsung pelaksanaan penerapan aspek pendekatan ketrampilan proses, peneliti melihat dan mengamati sendiri proses pembelajaran yang berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai faktor pendukung dalam menggambarkan langkah-langkah proses belajar mengajar pendidikan agama islam yang terdapat pada skenario dan latihan kerja siswa.

3. Perekaman Data

Pencatatan perilaku siswa yang muncul selama proses belajar mengajar yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Dilakukan dalam format rekaman data setiap selesai proses belajar mengajar. Perekaman data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ini. Perekaman ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan cerminan kondisi yang sebenarnya dan dianalisis secara langsung tanpa adanya perubahan. Rekaman dilakukan untuk merekam dialog, tanya jawab dan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan tanya jawab serta rekaman kegiatan pembelajaran

4. Tes

Tes adalah bahan tertulis yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur keterampilan proses siswa. Tes dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* berfungsi untuk mengukur keterampilan proses awal siswa, ketika materi belum diberikan. Sedangkan *post-test* berfungsi untuk mengukur keterampilan proses setelah materi diberikan. Instrumen yang digunakan berupa soal tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan meningkatkan keimanan kepada hari akhir siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean/ rata-rata
 Σx = Jumlah nilai
N = Jumlah siswa

Dan untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{n}{\Sigma n} \times 100 = \dots \%$$

Keterangan :

n = Jumlah anak tuntas
 Σn = Jumlah anak seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 minggu ke-2 dan ke-3 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemberian pre test menggunakan instrumen penelitian, waktu mengerjakan selama 25 menit.

2. Pembentukan kelompok diskusi yang terdiri dari lima orang siswa

Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil pre test siswa dikategorikan 3 kategori, yaitu siswa atas (mempunyai kemampuan/ hasil pre test antara 83 – 100), siswa sedang (mempunyai kemampuan/hasil pre test antara 71 - 82) dan siswa bawah (mempunyai kemampuan/ hasil pre test di bawah 70).

b. Dari tiga kategori siswa tersebut di atas, kemudian dikelompokkan menjadi 8 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan lima orang siswa yang di dalamnya minimal ada satu siswa yang masuk kategori atas. Hal ini dimaksudkan agar siswa kategori atas bisa menjadi tutor sebaya di dalam kelompok belajarnya.

b. Pelaksanaan

Dengan menerapkan rencana pembelajaran pada standar kompetensi, kompetensi dasar dengan materi tentang meningkatkan keimanan kepada hari akhir, siswa bekerja berkelompok sesuai dengan hasil pembentukan kelompok diskusi. Pada kegiatan ini aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen. Sedangkan tingkat penguasaan materi pembelajaran pada siswa, peneliti mengambil data dari hasil kemampuan dalam tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir yang dikumpulkan setelah pembelajaran selesai.

Rata-rata Perolehan hasil belajar
2049

Rata-rata = $\frac{2049}{32}$ = 64,03

$$\begin{aligned} & \frac{32}{13} \\ \text{Prosentase ketuntasan belajar mencapai} & \\ \text{Ketuntasan belajar} = & \frac{\text{-----}}{32} \times 100 = 40.62\% \end{aligned}$$

c. Refleksi

1. Dari tabel 1 menunjukkan rata-rata kemampuan tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir masih tergolong kurang terbukti baru ada enam siswa yang sudah tuntas. Dan rata-rata kelas masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM)
2. Dari data tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan skor rata-rata untuk masing-masing aspek yang diamati baik aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran adalah cukup. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatih kemampuan tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir. Sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam mengerjakan adalah saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Pengembangan program tindakan II tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas
- c. Melaksanakan post tes
- d. Pembentukan kelompok diskusi yang terdiri dari 5 orang siswa.
- e. Pelaksanaan

Dilaksanakan pada bulan September 2018 minggu 1 dan ke 2 : Pada pelaksanaan post test ini siswa bekerja secara individu dan tidak lagi bekerja secara kelompok. Sedangkan hasil tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir dengan pembelajaran berbasis aktivitas pada siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Rata-rata Perolehan hasil belajar} \\ & \frac{2300}{32} \\ \text{Rata-rata} = & \frac{\text{-----}}{32} = 71,87 \\ & \text{Prosentase ketuntasan belajar mencapai} \\ & \frac{26}{32} \\ \text{Ketuntasan belajar} = & \frac{\text{-----}}{32} \times 100 = 81,25\% \end{aligned}$$

f. Pengamatan

Dari hasil post test ini diambil sebagai data yang kemudian diolah melalui analisis ulangan dan diprosentasekan ketuntasan belajar siswa $\geq 70\%$ (Ketentuan SKBM sekolah). Dari hasil analisis ketuntasan belajar yang

diperoleh siswa dengan kemampuannya masing- masing dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran secara individu.

g. Refleksi

1. Dari tabel 4 menunjukkan rata-rata kemampuan tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir sudah tergolong baik terbukti tinggal ada tujuh siswa yang belum tuntas. Dan rata-rata kelas sudah sama dengan standar ketuntasan belajar minimal
2. Dari data tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan skor rata- rata untuk masing- masing aspek yang diamati baik aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran adalah baik. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatih kemampuan tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir. Sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam mengerjakan adalah tidak saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas ini dapat dilanjutkan atau diterapkan lagi untuk materi pelajaran berikutnya. Agar lebih berhasil maka kelompok belajar akan diubah keanggotaannya, khususnya kelompok belajar yang belum berhasil. Perubahan kelompok belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara :

1. Siswa kategori atas yang kurang berhasil bertindak sebagai tutor akan digabungkan dengan siswa kategori lain dari kelompok belajar lain yang cukup aktif dan kooperatif.
2. Siswa kategori lain dari anggota kelompok yang kurang aktif akan digabungkan dengan siswa kategori atas yang berhasil dengan baik sebagai tutor dari kelompok belajar yang lain.

Dengan cara ini diharapkan semua kelompok dapat lebih berhasil dalam penguasaan materi pembelajaran berikutnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Pengembangan program tindakan III tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas
- 2) Melaksanakan post test
- 3) Pembentukan kelompok diskusi yang terdiri dari empat orang siswa.

b. Pelaksanaan

Dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 minggu 3 dan ke 4 : Pada pelaksanaan post test ini siswa bekerja secara individu dan tidak lagi bekerja secara kelompok.

Sedangkan hasil pembelajaran berbasis aktivitas pada siklus ke III sebagai berikut:

Rata-rata Perolehan hasil belajar

$$\text{Rata-rata} = \frac{2540}{32} = 79,37$$

Prosentase ketuntasan belajar mencapai

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{32}{32} \times 100 = 100 \%$$

c. Pengamatan

Dari hasil post test ini diambil sebagai data yang kemudian diolah melalui analisis ulangan dan diprosentasekan ketuntasan belajar siswa $\geq 70\%$ (Ketentuan SKBM sekolah). Dari hasil analisis ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dengan kemampuannya masing- masing dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran secara individu.

d. Refleksi

1. Dari tabel 7 menunjukkan rata-rata kemampuan tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir sudah tergolong baik mendekati sangat baik terbukti tidak ada siswa yang belum tuntas. Dan rata-rata kelas sudah diatas standar ketuntasan belajar minimal
2. Dari data tabel 8 dan tabel 9 menunjukkan skor rata- rata untuk masing- masing aspek yang diamati baik aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran adalah baik bahkan untuk pengamatan guru sudah sangat baik. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatih kemampuan tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir. Sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam mengerjakan adalah tidak saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis aktivitas dapat membantu siswa dalam tes meningkatkan keimanan kepada hari akhir. Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus

Tabel 1. Perbandingan rata-rata setiap siklus

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
IX	64.03	71.87	79.37

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
IX	38.50%	76.30%	100%

Dari hasil pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa; ada peningkatan kemampuan penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak materi meningkatkan keimanan kepada hari akhir siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dan dari kajian teori dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan ada peningkatan minat belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Ada peningkatan keterampilan proses siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan pembelajaran model siklus belajar berbasis aktivitas. Ada peningkatan kemampuan meningkatkan keimanan kepada hari akhir dengan pendekatan aktivitas siswa kelas IX B MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayanto, S. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Malang: UM.
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Purwanto, M.N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Panduan Bagi Guru dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Semiawan, Conny dkk. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Soemanto, W. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Karya.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Atas.